

Liputan Tentang Mereka Yang Mengidap HIV/AIDS

Liputan tentang HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) memberikan banyak tantangan kepada para wartawan. Adalah hal yang sangat memalukan bagi banyak orang untuk mengakui bahwa mereka telah mengidap penyakit menular seksual seperti syphilis atau herpes (HSV). Akan tetapi tantangan terbesar adalah bagaimana bergaul dengan mereka yang mengidap HIV/AIDS atau mereka yang sebaliknya terpengaruh oleh penyakit tersebut, seperti anggota keluarga, teman dekat dan teman kerja. Dalam setiap situasi adalah sangat penting untuk:

- ✍ Menghormati kebebasan pribadi dari orang yang telah terjangkit HIV atau penyakit menular seksual lainnya;
- ✍ Hentikan laporan informasi rahasia, seperti nama, foto atau informasi lainnya yang dapat mengidentifikasi mereka;
- ✍ Hindari menyalahkan orang yang terjangkit HIV/AIDS;
- ✍ Hindari peniruan—contohnya bahwa semua orang yang terjangkit penyakit menular seksual melakukan hubungan seks dengan banyak orang.

Mengapa dipandang penting untuk mengikuti kaidah–kaidah tersebut?

- ✍ Karena semua informasi medis harus tetap dirahasiakan;
- ✍ Karena mengidentifikasi seseorang yang terjangkit HIV/Penyakit Menular Seksual secara publik dapat:
 - o Dengan kurang hati–hati mendorong publik untuk menyudutkan mereka
 - o Membuat orang lain yang terjangkit HIV/PMS, atau yang mudah diserang HIV/PMS segan mencari informasi dan bantuan medis—yang artinya mereka dengan mudahnya menularkan infeksi tersebut kepada orang lain.

Sebelum meliput individu yang terjangkit atau yang dipengaruhi oleh HIV/PMS, seorang wartawan harus pertama-tama merefleksikan pengertian dan prasangka yang mungkin tentang issue tersebut. Mereka harus sadar bahwa kepercayaan pribadi mereka dapat mempengaruhi bagaimana mereka melaporkan tentang hal yang begitu sensitif yakni HIV dan penyakit menular seksual lainnya.

Memperoleh kepercayaan, menghormati kebebasan pribadi

Ketika mewawancarai seseorang yang telah terjangkit HIV/AIDS, sangatlah penting untuk merasa sensitif dengan keperluan dan pandangannya. Adalah sangat berguna untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan bagi orang yang akan diwawancarai dan meminta seseorang dari sebuah NGO seperti Yayasan Timor Hari'i untuk mengomentarkannya.

- ✍ Dekati pihak berpotensi yang akan diwawancarai dengan perhatian dan bijaksana. Orang berpotensi yang akan diwawancarai yang takut untuk berbicara dengan wartawan dapat didekati melalui sebuah NGO. NGO tersebut dapat membantu wartawan untuk memperhatikan orang yang diwawancarai dengan sangat sensitif, dan dapat melindunginya dari pertanyaan yang tidak wajar.

Orang yang diwawancarai pertama-tama harus ditanyakan terlebih dahulu jika mereka setuju apabila nama sebenarnya di gunakan, atau jika mereka setuju dengan informasi apa saja yang dapat mengidentifikasi mereka (misalnya, memberitahukan jenis kelamin dan usia nantinya tidak akan memperkenalkan mereka, tetapi jika memberitahukan jenis kelamin, usia dan jalan dimana mereka tinggal, maka hal tersebut akan

memperkenalkan mereka kepada orang lain yang tinggal di jalan tersebut).

- ✍ Menyadarkan orang yang diwawancarai akan akibat yang mungkin timbul dari memperkenalkan identitas mereka. Di banyak negara orang yang terjangkit HIV/AIDS telah kehilangan pekerjaan mereka, keluarga, rumah dan bahkan hidup mereka karena orang lain mengetahui bahwa mereka mengidap virus tersebut.

Juga sangat berguna untuk pertama-tama memeriksa pertanyaan dengan orang yang akan anda wawancarai.

- ✍ Katakan kepada mereka apa yang ingin anda ketahui dan berikan mereka waktu untuk berpikir tentang jawabannya.

Jangan membohongi mereka, contohnya anda mengatakan bahwa anda tidak akan memberikan informasi apa pun yang akan mengidentifikasikan mereka, tetapi kemudian anda memberikannya ke publik. Tindakan semacam ini akan menimbulkan masalah bagi mereka, akan tetapi berbuatlah sedemikian rupa agar orang lain mempercayai anda untuk mewawancarai mereka dengan jujur.

Hindari peniruan yang menyalahkan dan menyakitkan

Tak seorangpun yang dengan sengaja mengidap HIV atau penyakit menular seksual lainnya. Hampir setiap orang yang mengidap HIV atau suatu penyakit menular seksual melakukannya karena sebenarnya mereka tidak tahu bahwa mereka perlu melindungi diri mereka.

Beberapa orang hanya memiliki satu pasangan seks dan mengidap HIV atau suatu penyakit menular seksual dari pasangan tersebut, contohnya seorang wanita yang hanya melakukan hubungan seks dengan suaminya dapat mengidap suatu infeksi apabila suaminya mengunjungi wanita pekerja seks komersial. Orang lain yang memiliki banyak pasangan seks dan mengidap HIV atau suatu penyakit menular seksual dari pasangannya. Jangan beranggapan bahwa seseorang yang mengidap HIV/PMS memiliki banyak pasangan seks.

Apabila anda mengetahui bahwa seseorang memiliki banyak pasangan seks, jangan melaporkan hal tersebut tanpa ijin dari orang tersebut. Seks adalah suatu masalah pribadi dan seringkali kita tahu keadaan-keadaan yang menyebabkan beberapa orang melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu orang dan sedikit saja dari kita yang menjalani hidup ini hanya dengan satu pasangan. Jangan menghakimi!

- ✍ Jangan bertanya “bagaimana anda mengidap HIV?” Ini adalah masalah pribadi dan jawabannya mungkin akan memberikan kesan yang keliru kepada publik, contohnya jika jawabannya adalah “dari orang asing”, kemudian publik akan berpikir bahwa semua orang asing mengidap HIV (tidak semua) atau bahwa tidak satu pun orang Timor Leste mengidap HIV (beberapa ya).

Ketika meliput tentang individu yang mengidap HIV/AIDS, issue yang penting adalah bagaimana orang yang mengidap virus tersebut dapat melindungi kesehatannya, mencegah penyebaran virus tersebut ke orang lain dan mendidik orang lain mengenai penyakit tersebut. Dan untuk PMS, issue yang penting termasuk mengakui gejala-gejalanya, mendapatkan perawatan dan mencegah infeksi tersebut tidak menyebar ke orang lain. Hal ini termasuk tidak hanya berpantang dari melakukan hubungan seks atau menggunakan kondom, tetapi berhenti menyumbangkan darah anda.

- ✍ Liputan yang kurang baik mengenai HIV/AIDS dan PMS termasuk menyalahkan orang lain dan peniruan dapat meningkatkan permusuhan publik terhadap orang yang mengidap HIV/AIDS, menye-

babkan mereka merasa segan untuk mencari bimbingan dan perawatan apalagi menggunakan kondom. Dengan kata lain, jurnalistik yang kurang professional dapat mempermudah penyebaran infeksi; jurnalistik yang baik membantu menahan lajunya penyebaran infeksi tersebut.

- ✍️ Hindari liputan yang mengusulkan bahwa dunia dibagi dalam orang baik—”kita” yang tidak mengidap HIV/AIDS—dan orang jahat—”mereka”, yang mengidap HIV/AIDS. Kenyataannya adalah bahwa mereka adalah “kita” dan kita adalah “mereka”.

Pemberdayaan lawan mengorbankan

Kebanyakan penyakit menular seksual dapat diobati - fokus dari cerita seharusnya diberikan pada kemana mendapatkan perawatan, bagaimana menghindari penularannya dan mengapa hal ini penting agar tetap bebas dari penularannya.

HIV/AIDS tidak dapat diobati, tetapi orang yang mengidap HIV dapat hidup lama. Fokus dari ceritanya adalah bahwa HIV bukanlah suatu hukuman mati, bukanlah suatu hukuman dari Tuhan (jika ini adalah suatu hukuman dari Tuhan, mengapa wanita yang berkeluarga harus menderitanya?) ini hanyalah penyakit jangka panjang seperti diabetes. Orang yang mengidap HIV dapat menjadi seorang pemimpin, aktivis, selebritis, juru bicara, dapat bekerja aktif, produktif, berhasil; mereka dapat menikmati kesehatan yang baik bertahun-tahun; mereka dapat hidup sepenuhnya, hidup bahagia.